

## ANALISIS SWOT KEBIJAKAN PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID 19

Ravi Udin Amirullah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail: [ravi97amir@gmail.com](mailto:ravi97amir@gmail.com).

**Abstrak.** Hal yang melatarbelakangi penelitian ini ialah Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring ini dimaksudkan sebagai upaya pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease*. Sebagaimana yang diketahui bersama, bahwa dengan adanya pandemi virus Corona ini, maka tidak sedikit pihak yang mengambil kebijakan untuk membatasi seluruh kegiatan operasionalnya untuk turut andil dalam meminimalisir penyebaran virus corona. Hal ini jugalah yang dilakukan oleh Kemendikbud dalam mengupayakan pencegahan penyebaran virus Corona. Namun terlepas dari itu semua, hal yang penting untuk diteliti dari adanya kebijakan ini adalah terkait pelaksanaannya. Kebijakan pemberlakuan pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19 ini bisa dikatakan sebagai kebijakan yang tepat bila dalam pelaksanaannya bisa mengupayakan tercapainya keefektifan pembelajaran. Oleh karenanya, dalam artikel ini akan dibahas terkait bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring, analisis SWOT terkait pelaksanaannya, dan strategi yang bisa diambil melalui hasil analisis SWOT. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan untuk Teknik analisis data yakni melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan ada empat macam strategi yang bisa digunakan untuk memaksimalkan hasil dari penerapan kebijakan pembelajaran daring di masa pandemi covid 19. Empat strategi tersebut yakni *strategi SO* (pemanfaatan semua kekuatan untuk mendapatkan peluang), *strategi ST* (pemanfaatan semua kekuatan untuk mengatasi ancaman), *strategi WO* (pemanfaatan semua peluang untuk meminimalkan kelemahan). dan *strategi WT* (meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman).

**Kata Kunci:** *Pembelajaran; Online; Analisis SWOT; dan Pengambilan Strategi*

**Abstract.** The background of this research is the Circular of the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia regarding online learning. This online learning is intended as an effort to prevent the spread of Corona Virus Disease. As we all know, with the Corona virus pandemic, not a few parties have taken policies to limit all operational activities to take part in minimizing the spread of the corona virus. This is also what the Ministry of Education and Culture has done in an effort to prevent the spread of the Corona virus. But apart from all that, the important thing to examine from the existence of this policy is related to its implementation. The policy of implementing online learning during the Covid-19 pandemic can be said to be the right policy if in its implementation it can strive to achieve learning effectiveness. Therefore, in this article, we will discuss how to implement online learning, SWOT analysis related to its implementation, and strategies that can be taken through the results of the SWOT analysis. This research uses a qualitative approach, with the type of case study. Data collection techniques using observation, in-depth interviews, and documentation. As for the data analysis technique, namely through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that there are four kinds of strategies that can be used to maximize the results of implementing online learning policies during the covid 19 pandemic. The four strategies are the SO strategy (utilizing all strengths to get opportunities), ST

strategies (utilizing all strengths to overcome threats) , WO strategy (taking advantage of all opportunities to minimize weaknesses). and WT strategy (minimize weaknesses to avoid threats).

**Keywords: Learning; Online; SWOT Analysis and Strategy Taking**

## **A. PENDAHULUAN.**

### **1. Isi Pendahuluan (Bold, Kapitalisasi, 11 pt).**

Hakekat dari sebuah pendidikan ialah berfungsi sebagai saran transfer pengetahuan (*knowledge transfer*), transfer nilai (*value transfer*), serta berfungsi untuk mempertahankan dan mengembangkan tradisi dan budaya-budaya luhur dalam suatu masyarakat melalui proses pembentukan kepribadian (*in the making personality processes*) sehingga diharapkan bisa menjadi manusia dewasa yang mampu berdiri sendiri di dalam kebudayaan dan masyarakat sekitarnya (Tharaba, 2019a) Jadi, tujuan dari adanya pendidikan ialah ketiga hal tersebut di atas, yang mana antara satu fungsi dengan fungsi yang lainnya saling berkaitan dan memiliki tujuan akhir yakni proses pembentukan kepribadian. M. Fahim Tharaba juga menambahkan, tujuan akhir pendidikan selain untuk pembentukan karakter juga untuk pengembangan potensi manusia (Tharaba, 2020).

Selain itu, peran ganda yang dimiliki oleh pendidikan harus dimainkan secara proporsional dan kontekstual, yaitu: *Pertama*, pendidikan memiliki peran sebagai agen perubahan (*agen of change*); dan *kedua*, pendidikan memiliki peran sebagai cagar budaya (*agen of concervative*) (Tharaba, 2019b).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait pembelajaran daring dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease*. Sebagaimana yang diketahui bersama, bahwa dengan adanya pandemi virus Corona ini, maka tidak sedikit pihak yang mengambil kebijakan untuk membatasi seluruh kegiatan operasionalnya sebagai bentuk dukungan untuk pencegahan penyebaran virus corona. Hal ini jugalah yang dilakukan oleh Kemendikbud dalam mengupayakan pencegahan penyebaran virus Corona. Namun terlepas dari itu semua, hal yang penting untuk diteliti dari adanya kebijakan ini adalah terkait pelaksanaannya.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bukanlah model pendidikan yang baru ada. Kegiatan pembelajaran jarak jauh ini pada awalnya dimulai dengan kursus tertulis, lalu terus berkembang dan pada akhirnya bisa sampai ke jenjang pendidikan tinggi formal seperti saat ini pada Universitas Terbuka. Universitas yang menjadi pelopor dari adanya PJJ ialah University of Wisconsin di Amerika pada tahun 1891. Bahkan dalam perkembangannya hampir separuh dari sekitar 3.900 lembaga pendidikan tinggi di Amerika Serikat telah menyelenggarakan pendidikan jarak jauh (Sari, Rifki, & Karmila, 2020).

Tentunya pelaksanaan dari kebijakan ini pasti memiliki banyak tantangan, karena melakukan perubahan yang cukup drastis, yakni dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara tatap muka beralih ke pelaksanaan pembelajaran secara dalam jaringan. Kesiapan prosedur pembelajaran dan juga kesiapan dari sekolah maupun peserta didik juga perlu untuk diperhatikan. Karena tanpa adanya prosedur pembelajaran yang jelas akan membingungkan berbagai pihak. Begitupun juga bilamana sekolah tidak memiliki kesiapan yang matang, tentu akan berdampak pula kepada kegiatan pembelajaran peserta didik.

Namun meski semua prosedur pembelajaran telah tersusun dengan baik serta matang dan juga sekolah sudah memiliki kesiapan yang matang, bila peserta didik tidak memiliki kesiapan tentu kegiatan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan akan terkendala. Oleh karenanya, pasti banyak kendala dan tantangan yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan ini. Tantangan

dan juga kendala ini juga banyak diungkapkan oleh beberapa peneliti, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nyana Suryanadi dan Wijoyo yang menyebutkan bahwa prosentase tingkat kehadiran peserta didik hanya mencapai 50%. Sari juga menjelaskan kendala dan tantangan yang dihadapi saat pelaksanaan PJJ, seperti kurangnya peralatan, personel, teknologi pendidikan, sumber daya, serta kualitas dan keterampilan yang dimiliki pengajar belum memadai. Sedangkan penggunaan media e-learning juga memiliki banyak kendala seperti *server down and error* dan koneksi jaringan lemah/hilang yang pada akhirnya berakibat menghambat keberhasilan pembelajaran (Sari et al., 2020).

Namun meskipun banyak tantangan dan kendala yang mungkin dialami dalam pelaksanaan kebijakan pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19 ini, hal yang terpenting ialah mencari solusi untuk menyelesaikan tantangan dan kendala tersebut. Kebijakan pembelajaran daring ini bisa dikatakan sebagai kebijakan yang tepat, bila dalam pelaksanaannya bisa mengupayakan tercapainya keefektifan pembelajaran.

Oleh karenanya, mengingat pentingnya pembahasan ini untuk dikaji, maka dalam artikel ini akan dibahas terkait bagaimana pelaksanaan dan juga keefektifan yang ditimbulkan oleh pelaksanaan tersebut serta bagaimana mengatasi kendala dan tantangan untuk mencapai keefektifan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, instrumen penelitiannya menggunakan observasi dan wawancara.

Berdasarkan pemaparan pada bagian pengantar di atas, maka dari itu dapat diketahui tujuan dari penelitian dan pembahasan artikel ini untuk membahas terkait bagaimana pelaksanaan kebijakan pemberlakuan pembelajaran daring di era pandemi covid-19 dan juga strategi apa yang perlu diambil untuk memaksimalkan kebijakan ini.

## **B. METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Moleong (Moleong, 2014, p. 4), menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah sebuah model penelitian yang menghasilkan data penjelasan berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pengamat (Buna'i, 2008, p. 4). Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Usman & Setiady, 2009, pp. 78–79). Sedangkan untuk analisis data menggunakan pendapat sugiyono yang melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2010, p. 91)

Lokasi penelitian ini ialah di wilayah RT 1 dan RT 10, RW 01, kelurahan Sumbersari, Lowokwaru, Malang. Objek yang diteliti adalah 6 orang siswa dan 5 orang siswi dari 5 SD dan MI yang ada di kota Malang. 11 orang narasumber ini terdiri dari kelas yang berbeda-beda, mulai dari kelas 2-6 SD/MI.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Prawiradilaga menjelaskan bahwa sebuah persiapan yang dilakukan sebelum layanan belajar diberikan adalah salah satu hal penentu untuk mencapai keberhasilan belajar, terlebih pada pembelajaran daring (Prawiradilaga, 2016, p. 105). Rovai sebagai dikutip Aisyah Ameli, dkk., menyatakan bahwa media penyampaian bukanlah faktor penentu kualitas belajar, melainkan disain mata pelajaranlah yang bisa menjadi penentu keefektifan pembelajaran (Ameli, Hasanah, Rahman, & Putra, 2020).

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah untuk mencegah penyebaran covid-19 (Kebudayaan, 2020), bisa

dilihat tingkat keseriusan yang sangat tinggi dari kementerian pendidikan dan budaya dalam ikut andil untuk melakukan pencegahan penyebaran virus corona. Hal ini tercermin pada himbauan nomor 1 dan 2, dimana pihak terkait harus menjaga dan memastikan siswa, mahasiswa, pegawai, guru, dan dosen mematuhi protokol pencegahan dan penanganan Covid-19. Bahkan pada himbauan nomor 3 juga menghimbau acara yang mengundang banyak peserta untuk ditunda sementara waktu.

Terlepas dari itu semua, fokus masalah pada artikel ini adalah terkait poin nomor 4 huruf a, yakni pemberlakuan pembelajaran daring. Dalam lampiran surat edaran ini juga melampirkan 8 sarana pembelajaran yang bisa diakses oleh secara gratis. Sarana pembelajaran yang telah disediakan tersebut memiliki kelebihan masing-masing dan saling melengkapi satu sama lainnya untuk menunjang keefektifan pembelajaran daring bagi siswa maupun mahasiswa.

Pengupayaan efektifitas pembelajaran daring selalu dilakukan. Hal ini dapat dilihat seperti adanya revisi Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri. Sekolah juga diberi wewenang memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa di masa pandemi. Sekretaritan Guru dan Tenaga Kependidikan (Kependidikan, 2020) menyampaikan bahwa Kemendikbud telah melakukan banyak penyesuaian kebijakan pendidikan serta menyediakan inisiatif dan solusi di masa pandemi Covid-19 untuk keefektifan pembelajaran, sejak Maret 2020. Kebijakan, inisiatif dan solusi untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran daring dari rumah tersebut meliputi penyediaan kuota gratis, bantuan Uang Kuliah Tunggal (UKT) untuk 410 ribu mahasiswa, BOS Afiriasi dan BOS Kinerja diperluas cakupannya untuk sekolah swasta (bukan hanya sekolah negeri). Tentu dengan adanya kebijakan dan inisiatif yang ditetapkan ini bisa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang sudah berjalan sejak Maret 2020 menjadi tantangan tersendiri bagi guru, siswa, dan para orangtua yang mendampingi. Tantangan itu di antaranya ialah kesulitan guru-guru dalam mengelola PJJ serta kecenderungan tidak fokusnya guru-guru dalam penuntasan kurikulum. Selain itu, tidak semua orangtua mampu untuk mendampingi anaknya belajar di rumah dikarenakan harus bekerja di saat yang bersamaan. Sementara bagi siswa, memiliki keluhan di antaranya ialah kesulitan berkonsentrasi saat belajar di rumah serta beratnya mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru (Putri, 2020). Permasalahan dan kendala yang dialami oleh guru, peserta didik, dan orang tua murid ini kemudian mendapatkan respon baik dari Kemendikbud dengan ditetapkannya Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020). Dalam Keputusan Mendikbud tersebut, ada diktum yang menjelaskan bahwa satuan pendidikan pada kondisi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran diberi kebebasan untuk memilih, diantara: a. tetap mengacu pada kurikulum nasional yang selama ini dilaksanakan oleh Satuan Pendidikan; b. mengacu pada kurikulum nasional dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disederhanakan untuk Kondisi Khusus yang ditetapkan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan atau yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi; c. melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Selain itu Kemendikbud melalui Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan (Indonesia, 2020), memberikan solusi terkait permasalahan kurikulum pembelajaran di masa pandemi dengan menetapkan kompetensi dasar dan inti kurikulum 2013 yang telah disederhanakan. Dengan demikian persoalan guru-guru terkait sulitnya penuntasan penerapan kurikulum nasional telah terselesaikan.

Analisis SWOT merupakan sebuah analisa yang bertujuan untuk mengoptimalkan *strengths* (kekuatan) dan *opportunities* (peluang), serta secara bersamaan untuk meminimalkan *weakness*

(kelemahan) dan *threats* (ancaman). Setelah analisa lingkungan internal dan eksternal dilakukan, maka selanjutnya ialah merumuskan variabel kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman ke bentuk tabel matrik di bawah ini nantinya. Kegiatan selanjutnya ialah melakukan perumusan model-model strategi seperti SO, ST, WO, dan WT. Berikut ini tabel matriks strategi SWOT sebagaimana yang freddy jelaskan dalam bukunya (Rangkuti, 2013, p. 19):

**Tabel B.1 Tabel Matriks Strategi SWOT**

Internal	<b>STRENGTH (S)</b> Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	<b>WEAKNESS (W)</b> Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
Eksternal		
<b>OPPORTUNITY (O)</b> Tentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal	<b>STRATEGI SO</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan Peluang	<b>STRATEGI WO</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>THREAT (T)</b> Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal	<b>STRATEGI ST</b> Ciptakan strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>STRATEGI WT</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

*Strategi SO* merupakan model strategi yang melakukan pemanfaatan semua kekuatan untuk mendapatkan peluang sebesar-besarnya. *Strategi ST* merupakan model strategi yang melakukan pemanfaatan semua kekuatan untuk mengatasi ancaman. *Strategi WO* merupakan model strategi yang melakukan pemanfaatan semua peluang untuk meminimalkan kelemahan. *Strategi WT* merupakan model strategi dengan meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

Berikut ini akan dijabarkan analisis SWOT terkait pelaksanaan kebijakan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19:

1. *Strength* (Kekuatan dan Kelebihan):

- a. Siswa merasa nyaman karena bisa makan dan minum di saat pelajaran berlangsung.
- b. Ketika mendapatkan kesusahan dalam pelajaran bisa meminta bantuan ke orang tua.
- c. Guru memberikan jangka waktu pengumpulan tugas yang cukup panjang.
- d. Pembelajaran daring bisa menjadi faktor terhindar dari virus corona.

2. *Weakness* (Kelemahan dan Kekurangan):

- a. Beberapa siswa menggunakan waktu belajarnya untuk bermain.
- b. Belajar kurang fokus karena beberapa siswa belajar sambil main game dan nonton TV.
- c. Sebagian siswa memilih tidur dan baru mengerjakan tugas di malam hari.
- d. Sebagian siswa menggunakan aplikasi penyelesaian soal sehingga tidak ada proses pembelajaran yang didapat.
- e. Siswa merasa jenuh karena lama tidak bisa berjumpa, berolahraga, bermain, dan sholat berjamaah dengan teman-teman sekolahnya.
- f. Beberapa siswa merasa malas mengerjakan soal karena tidak dijelaskan oleh guru dan orang tua juga tidak paham terkait soal itu.
- g. Sebagian siswa sulit memahami maksud dari soal yang diberikan oleh guru.

- h. Beberapa siswa merasa tidak paham bila guru hanya menerangkan lewat lisan saja, dan mereka baru bisa paham bila diterangkan dengan media papan tulis.
  - i. Beberapa siswa mengeluh karena tidak bisa mengikuti ekstrakurikuler bola dikarenakan pembelajaran daring.
  - j. Ada beberapa guru yang mengirimkan tugas di malam hari sehingga siswa tidak tau kalau ada tugas yang diberikan oleh guru yang bersangkutan.
3. *Opportunity* (Peluang):
- a. Banyak sarana pembelajaran gratis.
  - b. Orang tua mendukung dengan menyediakan kebutuhan-kebutuhan selama pembelajaran daring seperti HP orang tua, paketan internet.
4. *Threats* (Ancaman):
- a. Ada beberapa siswa yang diganggu adiknya yang masih kecil di saat mengerjakan tugas, sehingga pengerjaan tugas menjadi molor.
  - b. Ketika sedang belajar mendapatkan gangguan dari luar rumah.
  - c. Ada beberapa guru yang membiarkan siswanya meski tidak mengerjakan tugas.
  - d. Ada beberapa aplikasi yang digunakan untuk media pembelajaran menghabiskan banyak paket data internet.
  - e. Ada aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran namun seringkali eror.

**Tabel B.2 Tabel Strategi SWOT pembelajaran daring**

Internal Eksternal	Strength	Weakness
<b>Opportunity</b>	<p>Strategi SO:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa terkait seluruh media pembelajaran yang dapat membantu siswa selama pembelajaran daring.</li> </ol>	<p>Strategi WO:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta orang tua murid melakukan pengawasan kepada siswa (putra/putri orang tua yang bersangkutan) selama daring berlangsung agar siswa tidak bermain game atau menonton TV dengan tujuan supaya siswa bisa fokus menerima pembelajaran.</li> <li>2. Guru meminta orang tua siswa untuk membangun kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan tugas tanpa menggunakan aplikasi penyelesaian soal.</li> <li>3. Guru olahraga disarankan untuk melakukan trobosan baru dalam membuat kegiatan olahraga, agar bisa semenarik seperti ketika bisa olahraga bersama di sekolah.</li> <li>4. Sebelum memberikan tugas soal, guru perlu menanyakan seberapa paham siswa terhadap materi yang akan diujikan. karena belum</li> </ol>

		<p>tentu orang tua siswa juga paham terkait materi itu.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Guru seyogyanya menggunakan kalimat yang sederhana pada soal yang dibuat agar mudah dan bisa dipahami seluruh muridnya.</li> <li>6. KETIKA selesai menyampaikan materi, guru perlu menanyakan apakah ada murid yang belum paham dan perlu dijelaskan dengan media lain seperti papan tulis.</li> <li>7. Pihak sekolah bisa tetap mengadakan ekstrakurikuler dengan virtual, jadi sang mentor tetap bisa memberikan arahan kepada siswa dalam latihannya via virtual.</li> <li>8. Guru perlu menginformasikan kepada siswa kapan akan memberikan tugas, dan tidak memberikan tugas di luar jam pembelajaran seperti di malam hari.</li> </ol>
<b>Threath</b>	<p>Strategi ST:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas di tempat yang aman dari gangguan.</li> <li>2. Kepala sekolah perlu mengevaluasi kinerja guru-guru untuk mengetahui seberapa tinggi antusias guru dalam meberikan pembelajaran daring.</li> <li>3. Guru perlu memilih aplikasi yang tidak terlalu menguras kuota internet siswa, karena sebagian siswa menggunakan paket data dan bukan wifi.</li> <li>4. Guru perlu memilih aplikasi yang tidak mudah eror bila sedang dibutuhkan.</li> </ol>	<p>Strategi WT:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta orang tua murid agar siswa belajar di tempat yang aman dari gangguan dan juga mengawasi agar murid tidak main game/menonton TV.</li> <li>2. Guru selalu melakukan evaluasi terhadap pembelajaran daring yang dilakukannya.</li> <li>3. Pihak sekolah perlu memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk turut memberikan saran-saran membangun guna peningkatan proses pembelajaran daring.</li> </ol>

Demikianlah hasil analisis SWOT untuk menentukan strategi yang tepat untuk memaksimalkan pelaksanaan kebijakan pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19. Melalui hasil analisis SWOT ini diharapkan bisa membantu dalam penentuan langkah kebijakan kedepannya.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis SWOT dari data yang didapatkan, maka dapat disimpulkan ke dalam 4 strategi sebagai berikut:

1. Strategi SO: a) Guru melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa terkait seluruh media pembelajaran yang dapat membantu siswa selama pembelajaran daring.
2. Strategi WO: a) Guru meminta orang tua murid melakukan pengawasan kepada siswa (putra/putri orang tua yang bersangkutan) selama daring berlangsung agar siswa tidak bermain game atau menonton TV dengan tujuan supaya siswa bisa fokus menerima pembelajaran. b) Guru meminta orang tua siswa untuk membangun kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan tugas tanpa menggunakan aplikasi penyelesaian soal. c) Guru olahraga disarankan untuk melakukan trobosan baru dalam membuat kegiatan olahraga, agar bisa semenarik seperti ketika bisa olahraga bersama di sekolah. d) Sebelum memberikan tugas soal, guru perlu menanyakan seberapa paham siswa terhadap materi yang akan diujikan. karena belum tentu orang tua siswa juga paham terkait materi itu. e) Guru seyogyanya menggunakan kalimat yang sederhana pada soal yang dibuat agar mudah dan bisa dipahami seluruh muridnya. f) Ketika selesai menyampaikan materi, guru perlu menanyakan apakah ada murid yang belum paham dan perlu dijelaskan dengan media lain seperti papan tulis. g) Pihak sekolah bisa tetap mengadakan ekstrakurikuler dengan virtual, jadi sang mentor tetap bisa memberikan arahan kepada siswa dalam latihannya via virtual. h) Guru perlu menginformasikan kepada siswa kapan akan memberikan tugas, dan tidak memberikan tugas di luar jam pembelajaran seperti di malam hari.
3. Strategi ST: a) Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas di tempat yang aman dari gangguan. b) Kepala sekolah perlu mengevaluasi kinerja guru-guru untuk mengetahui seberapa tinggi antusias guru dalam memberikan pembelajaran daring. c) Guru perlu memilih aplikasi yang tidak terlalu menguras kuota internet siswa, karena sebagian siswa menggunakan paket data dan bukan wifi. d) Guru perlu memilih aplikasi yang tidak mudah eror bila sedang dibutuhkan.
4. Strategi WT: a) Guru meminta orang tua murid agar siswa belajar di tempat yang aman dari gangguan dan juga mengawasi agar murid tidak main game/menonton TV. b) Guru selalu melakukan evaluasi terhadap pembelajaran daring yang dilakukannya. c) Pihak sekolah perlu memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk turut memberikan saran-saran membangun guna peningkatan proses pembelajaran daring.

## REFERENSI

- Ameli, A., Hasanah, U., Rahman, H., & Putra, A. M. (2020). Analisis keefektifan pembelajaran online di masa pandemi COVID-19. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 28–37.
- Buna'i. (2008). *Penelitian Kualitatif*. Malang: Perdana Offset.
- Indonesia, K. P. dan K. R. *Keputusan Kepala Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.* , Pub. L. No. 018/H/Kr/2020 (2020).
- Kebudayaan, K. P. D. (2020). SE Mendikbud: Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja Dari Rumah Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.* , Pub. L. No. 719/P/2020 (2020).
- Kependidikan, S. G. dan T. (2020). Kebijakan Kemendikbud di Masa Pandemi. Retrieved November 9,

- 2021, from Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan website: <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/kebijakan-kemendikbud-di-masa-pandemi>
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prawiradilaga, S. (2016). *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Putri, D. (2020). Link untuk Mengakses Kurikulum Darurat Secara Jelas dan Lengkap. Retrieved November 9, 2021, from GridKids.id website: <https://kids.grid.id/read/472309925/link-untuk-mengakses-kurikulum-darurat-secara-jelas-dan-lengkap>
- Rangkuti, F. (2013). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2020). (2020). "Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid 19. *Jurnal Mappesona*, 3(2).
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tharaba, M. F. (2019a). Manajemen Pendidikan Islam Analisis Teori Pedagogik dan Andragogik. *J-MPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 20–29.
- Tharaba, M. F. (2019b). *Membangun Budaya Mutu sebagai Implementasi Penjaminan Mutu dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia*. Malang.
- Tharaba, M. F. (2020). Mencari Model Pendidikan Karakter di Sekolah. *J-MPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (*Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*), 5(1), 66–81.
- Usman, H., & Setiady, P. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.